

Pelatihan Analisa Proses Bisnis di Divisi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi KPU Kota Kediri

¹*Arie Nugroho, ²Dwi Harini

^{1,2}Sistem Informasi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: 1arienugroho@unpkediri.ac.id, 2dwiharini@unpkediri.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Di era yang kompetitif ini, organisasi dihadapkan pada berbagai tantangan untuk tetap bertahan dan berkembang. Salah satu kuncinya adalah dengan memiliki proses bisnis yang efisien dan efektif. Dengan memahami proses bisnis, organisasi dapat mengidentifikasi dan menghilangkan inefisiensi, seperti duplikasi langkah, waktu tunggu yang lama, dan pemborosan sumber daya. Hal ini dapat menghemat waktu, uang, dan meningkatkan produktivitas. Pelatihan analisa proses bisnis pada divisi PPID KPU Kota Kediri diperlukan untuk memberikan pelatihan kepada pegawai terkait agar mengetahui proses manakah yang memiliki aktivitas dan berpotensi menyebabkan kesalahan. Pada pelatihan ini menggunakan analisa proses bisnis metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). Dalam pelatihan juga dibahas bagaimana membuat rekomendasi proses bisnis menggunakan metode Business Process Improvement (BPI). Berdasarkan pelatihan pada perhitungan BPI, proses bisnis yang memiliki Risk Priority Number (RPN) tertinggi adalah penerimaan permohonan informasi publik.

Kata Kunci— pelatihan analisa proses bisnis, FMEA, BPI, RPN

Abstract— In this competitive era, organizations are faced with various challenges to survive and develop. One of the keys is to have efficient and effective business processes. By understanding business processes, organizations can identify and eliminate inefficiencies, such as duplication of steps, long wait times, and waste of resources. This can save time, money and increase productivity. Business process analysis training in the PPID KPU Kediri City division is needed to provide training to relevant employees to know which processes have activities and have the potential to cause errors. This training uses business process analysis using the Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) method. The training also discussed how to make business process recommendations using the Business Process Improvement (BPI) method. Based on training on BPI calculations, the business process that has the highest Risk Priority Number (RPN) is receiving requests for public information that is not integrated causes business processes to be not smooth. The resulting information becomes invalid and will cause discrepancies between parts. Business process analysis in the PPID division of the KPU Kediri City is needed to find out which processes have activities and have the potential to cause errors using the Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) method and make business process recommendations using the Business Process Improvement (BPI) method. Based on BPI calculations, the business process that has the highest Risk Priority Number (RPN) is the receipt of requests for public information.

Keywords— business process analysis training, FMEA, BPI, RPN

1. PENDAHULUAN

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri merupakan Lembaga Negara penyelenggara pemilihan umum di Kota Kediri. Adapun tugas dan wewenang KPU Kota Kediri antara lain, menjabarkan program dan melaksanakan anggaran, melaksanakan semua tahapan penyelenggaraan di Kota Kediri berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, mengoordinasikan dan mengendalikan tahapan penyelenggaraan oleh PPK, PPS, dan KPPS dalam wilayah Kota Kediri. KPU Kota Kediri terdapat sebuah divisi yang disebut dengan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang sudah diatur dalam Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum dengan fungsi sebagai divisi yang menyediakan, melayani dan menerbitkan permintaan informasi publik. Proses Bisnis didefinisikan sebagai sebuah instrumen kunci untuk mengatur aktivitas dan untuk meningkatkan pemahaman hubungan antar aktivitas[1]. Aktivitas tersebut dikoordinasi oleh sebuah perusahaan atau organisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan bisnis[2]. Proses bisnis pada divisi PPID KPU Kota Kediri belum maksimal karena terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan tidak berjalannya proses bisnis sesuai yang diharapkan. Dalam kegiatan operasionalnya, beberapa proses masih belum optimal. Proses yang tidak optimal tersebut antara lain, data yang tidak terintegrasi dengan baik karena masih terpisah-pisah dan dapat menyebabkan duplikasi data, kehilangan data karena *human error*, informasi yang tidak *ter-update* secara cepat yang diakibatkan oleh pengelolaan informasi yang tidak mencakup seluruh bagian. Perlu dilakukan pelatihan analisis proses bisnis pada divisi PPID KPU Kota Kediri kepada pegawai terkait untuk mengetahui proses manakah yang memiliki aktivitas yang berpotensi menyebabkan kesalahan dan diperlukan adanya perbaikan. Pelatihan analisis proses bisnis dilakukan dengan mencari potensi kesalahan proses bisnis yang mungkin terjadi[3].

2. METODE

Sebelum melakukan pelatihan analisa proses bisnis hal pertama yang dilakukan adalah pelatihan identifikasi proses bisnis. Hal ini dilakukan dengan mengamati serta memahami proses bisnis yang sedang berlangsung di divisi PPID Komisi Pemilihan

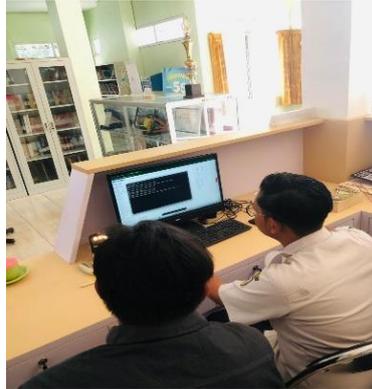
Umum (KPU) Kota Kediri dan juga dari dokumen standar operasional prosedur yang ada. Setelah proses bisnis diidentifikasi selanjutnya adalah melakukan pelatihan pemodelan proses bisnis yang ada di divisi PPID Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri dengan mengubahnya ke dalam notasi *Business Process and Modelling Notation* (BPMN) [4],[5],[6] menggunakan aplikasi Bizagi.

Pada tahapan pelatihan analisa dan evaluasi proses bisnis, dilakukan analisa menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk mengetahui manakah proses yang menyebabkan masalah sehingga dapat membantu dalam proses penyusunan rekomendasi [7]. Selanjutnya adalah pelatihan membuat proses bisnis rekomendasi dengan meneliti kembali proses yang telah dilakukan perbaikan lalu dilakukan penyusunan proses bisnis rekomendasi. Tahapan akhir yaitu adalah pelatihan penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan pemberian saran untuk rekomendasi instansi.

Pelatihan pada pengabdian ini menggunakan analisa proses bisnis dengan Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Metode FMEA digunakan untuk mencari nilai *severity*, *occurency*, dan *detection* yang nantinya akan menghasilkan nilai *Risk Priority Number* (RPN)[8]. Setelah mendapatkan nilai RPN tertinggi, maka selanjutnya akan dibuatkan rekomendasi proses bisnis dengan menggunakan Metode *Business Process Improvement* (BPI) [9].



Gambar 1. Identifikasi proses bisnis dibantu Mahasiswa



Gambar 2. Analisan dan Evaluasi proses bisnis dibantu Mahasiswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pelatihan identifikasi proses bisnis ini, dilakukan pada proses bisnis utama yang ada di divisi PPID KPU Kota Kediri yaitu proses permohonan informasi publik. Pada proses tersebut terdiri dari 4 (empat) proses bisnis yang berjalan, yaitu penerimaan permohonan informasi publik, penyusunan, pengesahan dan umpan balik laporan. Berikutnya dilakukan pelatihan evaluasi pada masing-masing proses bisnis dengan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk mengetahui manakah proses yang menyebabkan masalah sehingga dapat membantu dalam proses penyusunan rekomendasi yang akan dilakukan di tahapan selanjutnya.

Pengumpulan data dibutuhkan untuk mengetahui informasi data *potential failure mode* serta penentuan nilai *severity*, *occurance*, *detection*. Dimana penentuan RPN merupakan hasil dari perkalian dari S, O, dan D. *Severity* mengukur besarnya kerugian, *Occurance* mengukur besarnya kemungkinan terjadi, semakin sering semakin besar dan *Detection* semakin mudah dideteksi semakin rendah. RPN tertinggi akan dilakukan proses *streamlining* sesuai *tools* pada metode *Business Process Improvement* (BPI). Pada pelatihan ini potensi kesalahan yang dihilangkan hanya yang memiliki nilai RPN tertinggi.

Pada pelatihan ini ada beberapa proses bisnis yang aktivitasnya memiliki nilai RPN tertinggi, yaitu penerimaan permohonan informasi publik, proses bisnis penyusunan laporan, proses bisnis pengesahan laporan dan proses bisnis umpan balik laporan.

Masing-masing aktivitas tersebut akan dipilih jenis *streamlining* dan kemudian akan dibuatkan aktivitas rekomendasinya (*to-be*). Berikutnya adalah melakukan pelatihan simulasi *time analysis / flow process time* [10] pada kedua proses bisnis, yaitu proses bisnis *as-is* dan proses bisnis *to-be*.

Manfaat pelatihan ini adalah membekali pegawai terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis, memodelkan, dan meningkatkan proses bisnis. Selain itu juga dapat membantu pegawai terkait untuk memahami bagaimana proses bisnis bekerja dan bagaimana mereka berkontribusi pada kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Manfaat pelatihan ini terhadap organisasi antara lain membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan menghilangkan inefisiensi dalam proses bisnis mereka. Hal ini dapat menghemat waktu, uang, dan sumber daya. Selain itu dapat membantu organisasi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka dengan mengidentifikasi dan memperbaiki cacat dalam proses bisnis mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan analisa yang dilakukan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), pada aktivitas penerimaan permohonan informasi publik, penyusunan laporan, pengesahan laporan dan umpan balik laporan memiliki nilai RPN tertinggi yang menandakan bahwa aktivitas tersebut memiliki potensi masalah yang harus segera diselesaikan.

Berdasarkan *tools streamlining* pada metode BPI pada proses pelatihan bisnis penerimaan permohonan informasi publik terdapat dua aktivitas yang memiliki nilai RPN tertinggi, yaitu aktivitas menimbang sifat informasi dan aktivitas memberikan jawaban sifat informasi. Perlu dilakukan perancangan evaluasi kegiatan secara rutin pada proses bisnis di divisi PPID untuk menyusun kajian FMEA berupa potensi perbaiki kesalahan-kesalahan proses bisnis dan pembaruan nilai *Risk Priority Number* (RPN).

Diharapkan dengan memberikan pelatihan kepada pegawai terkait pada analisa proses bisnis di divisi PPID, divisi ini dapat mengetahui celah proses bisnis yang tidak efisien sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Agung, “Analisis Proses Bisnis Dengan Menggunakan Metode Fishbone Diagram Pada Pt. Tirta Kurnia Jasatama Semarang,” *J. Teknol. Inform. Komput.*, vol. Vol. 11, pp. 1–11, 2014.
- [2] F. Nadziroh, P. Studi, O. Perkantoran, A. Komunitas, and S. Indonesia, “Analisa Proses Bisnis Sistem Erp (Enterprise Resource Planning) Pada Perusahaan Distributor Batu Bara Analisis Of Erp (Enterprise Resource Planning) System In Coal Distributor Companies,” *J. Teknol. dan Terap. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 59–64, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.aksi.ac.id/index.php/jttb/article/download/62/41>
- [3] I. R. H. T. Tangkawarow, “Analisa Kemiripan Struktural Model Proses Bisnis Menggunakan Metode Jaccard,” *Eduetik J. Pendidik. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 3, no. 4, pp. 480–490, 2023, doi: 10.53682/edutik.v3i4.7560.
- [4] M. Ikhsan and A. Primadewi, “Analisa dan Permodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) Studi Kasus :,” *11th Univ. Res. Colloq.* 2020, pp. 401–409, 2020.
- [5] D. Aprilitasari, I. Nuryasin, and V. R. Setyaning Nastiti, “Analisa Rekayasa Ulang Proses Bisnis Pada UD. Top Stiker,” *J. Repos.*, vol. 2, no. 10, pp. 1309–1320, 2020, doi: 10.22219/repositor.v2i10.820.
- [6] M. M. K. Lenawati, “Analisa Proses Bisnis SI/TI Dengan menggunakan Pemodelan Business Process Model and Notation (BPMN),” pp. 1–11, 2022, [Online]. Available: <http://eprint.unipma.ac.id/248/>
- [7] A. P. Subriadi and N. F. Najwa, “The consistency analysis of failure mode and effect analysis (FMEA) in information technology risk assessment,” *Heliyon*, vol. 6, no. 1, p. e03161, 2020, doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e03161.
- [8] S. V. P. Sheikh Damanab, S.S. Alizadeh, Y. Rasoulzadeh, P. Moshashaie, “Failure Modes and Effects Analysis (FMEA) Technique: A Literature Review,” *Sci. J. Rev.*, vol. 6, no. January, pp. 1–6, 2015, doi: 10.14196/sjr.v4i1.1805.
- [9] N. Ismail, A. Komari, and S. Rahayuningsih, “Analisa Proses Bisnis Satuan Layanan dan Administrasi di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI),” *JATI UNIK J. Ilm. Tek. dan Manaj. Ind.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–45, 2019, doi: 10.30737/jatiunik.v2i1.372.
- [10] A. Kukuh, “Analisa Proses Bisnis dengan Pendekatan Value Stream Mapping: Studi kasus pada PT So Good Food, Sidoarjo,” *Agora*, vol. 3, no. 1, pp. 271–284, 2015.